

Pemanfaatan Konten Edukasi Tiktok dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar pada Mahasiswa Pendidikan Sosiologi Angkatan 2023

Zahrah Salsabila¹, Stevany Afrizal²

^{1,2} Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

E-mail: 2290230057@untirta.ac.id¹, stevanyafrizal@untirta.ac.id²

Article History:

Received: 01 April 2026

Revised: 28 Mei 2026

Accepted: 07 Juni 2026

Kata Kunci : Mahasiswa Pendidikan Sosiologi, Konten Edukasi Tiktok, Motivasi Belajar, Interaksionisme Simbolik

Abstrak: Perkembangan teknologi digital telah mengubah pola konsumsi informasi, di mana platform video pendek seperti TikTok bergeser dari hiburan menjadi sumber belajar alternatif. Penelitian ini berupaya menjawab masalah mengenai bagaimana mahasiswa Pendidikan Sosiologi Angkatan 2023 memanfaatkan konten edukasi TikTok dan sejauh mana pemanfaatan tersebut berkontribusi dalam menumbuhkan motivasi belajar mereka. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan pengalaman interaksi mahasiswa dengan konten edukasi dan menganalisis efektivitasnya dibandingkan media konvensional. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan strategi studi kasus intrinsik. Landasan teoretis utama yang digunakan adalah Teori Interaksionisme Simbolik Herbert Blumer (1969), yang menganalisis bagaimana makna (motivasi belajar) dikonstruksi melalui interaksi simbolik mahasiswa dengan konten TikTok. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi terhadap lima informan kunci yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memanfaatkan konten edukasi TikTok baik terkait Sosiologi maupun tips akademik umum sebagai suplemen belajar yang ringan, visual, dan relevan. Konten ini berperan krusial dalam memicu rasa ingin tahu, mempermudah visualisasi konsep abstrak, dan mendorong motivasi intrinsik. Kesimpulan menunjukkan bahwa keberhasilan pemanfaatan TikTok bergantung pada kemampuan mahasiswa untuk menginterpretasikan dan memilah konten secara sadar, mengubah platform tersebut menjadi simbol belajar yang efektif.

PENDAHULUAN

Di era digitalisasi saat ini, perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Salah satu dampak yang paling menonjol adalah meningkatnya penggunaan media sosial sebagai sarana komunikasi, hiburan, hingga sumber informasi. Media sosial tidak lagi sekadar berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga menjadi ruang belajar dan pembentukan identitas diri. Dalam dunia Pendidikan contohnya, pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran dinilai mampu untuk meningkatkan kualitas Pendidikan (Kuntari, 2023). Hampir seluruh lapisan masyarakat Indonesia memiliki akses terhadap media sosial melalui perangkat seluler, dan generasi Z merupakan kelompok yang paling intens menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari (Hana et al., 2024). Media sosial memberi peluang bagi mereka untuk belajar, berbagi pengetahuan, dan terhubung dengan individu yang memiliki minat serupa secara global.

Salah satu platform yang mengalami perkembangan pesat adalah TikTok. Awalnya dikenal sebagai media hiburan berbasis video pendek, TikTok kini berkembang menjadi media yang berpengaruh dalam membentuk pola pikir, perilaku, dan cara belajar generasi muda. Hal ini relevan dengan pendapat Nandini et, al (2026) media sosial TikTok dapat memberikan informasi yang menarik dan dapat memberikan kemudahan dalam mengakses aplikasinya, hal tersebut menjadi salah satu indikator kenapa media sosial TikTok banyak digemari oleh generasi muda. Dengan format konten yang ringkas, visual, interaktif, serta didukung algoritma yang menyesuaikan minat pengguna, TikTok menjadi media yang potensial untuk penyampaian konten edukatif. Data We Are Social Indonesia (2025) menunjukkan bahwa TikTok menempati peringkat keempat aplikasi dengan jumlah pengguna terbanyak di Indonesia, yakni sekitar 108 juta pengguna, mayoritas berusia 18 tahun ke atas dan termasuk pelajar serta mahasiswa. Temuan ini menegaskan urgensi untuk mengkaji TikTok sebagai medium pembelajaran alternatif di pendidikan tinggi.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa konten edukasi di TikTok mampu membantu mahasiswa memperoleh informasi akademik secara cepat dan mudah, terutama terkait penulisan tugas akhir atau skripsi (Putry & Muassomah, 2021). Hal ini sejalan dengan karakteristik Generasi Z yang lebih menyukai visualisasi dibandingkan teks panjang. Namun, penelitian terdahulu umumnya masih berfokus pada fungsi informatif TikTok, belum secara mendalam menelaah perannya dalam membangun motivasi belajar mahasiswa.

Motivasi belajar merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan akademik mahasiswa. Motivasi dipahami sebagai dorongan internal yang menggerakkan individu untuk bertindak dan mencapai tujuan tertentu (Febrianty et al., 2020), yang dapat dilihat melalui hasrat belajar, dorongan internal, harapan akan hasil, serta penghargaan terhadap usaha yang dilakukan (Vhalery et al., 2021). Meski demikian, beberapa penelitian menunjukkan bahwa tingkat motivasi dan prestasi belajar mahasiswa di perguruan tinggi masih tergolong rendah (Ali & Zaini, 2020), sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih relevan dengan karakter generasi digital.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki urgensi untuk mengkaji pemanfaatan konten edukasi TikTok dalam menumbuhkan motivasi belajar Mahasiswa Pendidikan Sosiologi Angkatan 2023. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap pengalaman dan persepsi mahasiswa dalam berinteraksi dengan konten edukasi TikTok, baik yang berorientasi pada penguatan konsep keilmuan maupun pengembangan keterampilan akademik. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana konten edukasi TikTok dimanfaatkan dalam proses belajar serta sejauh mana efektivitasnya dalam membangun dan memelihara motivasi belajar

mahasiswa di tengah dominasi media digital.

LANDASAN TEORI

Landasan Teori yang digunakan dalam penelitian ini Adalah Teori Interaksionisme Simbolik Herbert Blumer (1969) sebagai landasan utama untuk menganalisis bagaimana Pemanfaatan Konten Edukasi TikTok dapat memengaruhi Motivasi Belajar mahasiswa Pendidikan Sosiologi Angkatan 2023. Berangkat dari pemikiran George Herbert Mead dan pengembangan Herbert Blumer, teori ini memandang masyarakat dan perilaku individu sebagai hasil dari interaksi sosial melalui simbol (Blumer, 1969; Nasrudin et al., 2023). Interaksionisme Simbolik (IS) merupakan kerangka teoretis yang sangat fundamental dalam memahami interaksi sosial, khususnya yang melibatkan penggunaan simbol untuk menciptakan makna yang menekankan tiga premis utamanya.

Makna yang Dikonstruksi yaitu TikTok sebagai Simbol Signifikan. (Menurut Blumer, 1969), premis utama interaksionisme simbolik menjelaskan bahwa manusia bertindak terhadap sesuatu berdasarkan makna yang dilekatkan pada hal tersebut. Makna ini bukanlah bawaan lahir, melainkan dikonstruksi secara sosial melalui interaksi. Dalam penelitian ini, konten edukasi TikTok dianggap sebagai simbol dan tren digital yang sedang berkembang (Afifah & Kuntari, 2025). Artinya, video TikTok yang mencakup teks, visual, audio, dan gestur tidak secara otomatis "mendidik" atau "memotivasi" hingga mahasiswa Pendidikan Sosiologi 2023 secara aktif memberikan interpretasi terhadapnya.

Misalnya, ketika mahasiswa menonton video tentang teori sosiologi yang disajikan secara kreatif, interpretasi mereka terhadap kemudahan atau keterkaitan konten tersebut dengan kurikulum formal akan menentukan sejauh mana konten itu dianggap bermakna dan relevan untuk meningkatkan motivasi belajar. Pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan minat dalam proses belajar, terutama dalam konteks pembelajaran daring (Setyoningrum & Lindawati, 2021).

Premis kedua (Blumer, 1969) menekankan bahwa makna tersebut muncul dari interaksi sosial, yaitu terjadi joint action virtual, di mana aktivitas seperti komentar atau share menciptakan dialog kolaboratif antar mahasiswa, mengubah konsumsi pasif menjadi pengalaman sosial yang menguatkan norma belajar. Sementara premis ketiga menjelaskan bahwa makna tersebut dimodifikasi melalui proses interpretasi oleh individu. Self yang artinya makna tersebut akhirnya membentuk identitas diri (self) mahasiswa sebagai pembelajar yang aktif, membangun kepercayaan diri melalui role-taking digital

Hal ini sangat relevan dengan dinamika TikTok. Interaksi tidak hanya terjadi antara mahasiswa dengan pembuat konten (kreator), tetapi juga dengan mahasiswa lain melalui fitur komentar, like, dan share. Komentar-komentar yang saling mendukung atau bahkan mengkritik konten edukasi menjadi bagian dari proses negosiasi makna yang membentuk Mind (pikiran) mahasiswa. Konsep Self (diri) dari Mead juga berperan penting di sini, di mana motivasi belajar (tindakan yang terarah) adalah refleksi dari bagaimana mahasiswa melihat dirinya sendiri sebagai pelajar yang termotivasi (Me) setelah berinteraksi dengan konten TikTok.

Ketika mahasiswa berinteraksi dengan konten edukasi Sosiologi di TikTok dan melihat dirinya sebagai bagian dari komunitas belajar digital, ia mulai menginternalisasi peran tersebut. Proses internalisasi ini didorong oleh penanggapan balik dari Generalized Other (pandangan umum masyarakat/komunitas digital) terhadap tindakannya. Mahasiswa yang aktif merespons konten dan melihat dirinya berhasil mendapatkan pemahaman baru akan mengalami peningkatan motivasi belajar. Penelitian oleh Siregar dan Harahap (2023) menunjukkan bahwa interaksi dan

umpan balik yang cepat di platform media sosial secara signifikan memengaruhi pembentukan identitas diri digital dan komitmen akademik, yang memperkuat argumen bahwa pemanfaatan simbol (konten edukasi) di ruang digital (TikTok) menjadi katalisator bagi motivasi belajar mahasiswa. Singkatnya, Interaksionisme Simbolik menegaskan bahwa pemanfaatan TikTok bukanlah sekadar konsumsi pasif, melainkan sebuah proses interpretif yang dinamis dan berulang dalam membentuk motivasi belajar yang termanifestasi dalam tindakan nyata.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan strategi studi kasus intrinsik. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam pengalaman subjektif mahasiswa dalam memanfaatkan konten edukasi TikTok sebagai sumber motivasi belajar. Motivasi belajar dipandang sebagai fenomena yang kompleks, kontekstual, dan tidak dapat dijelaskan hanya melalui pengukuran kuantitatif, sehingga diperlukan eksplorasi makna, proses, serta dinamika yang dialami subjek penelitian dalam konteks kehidupan akademik mereka. Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan akademik Program Studi Pendidikan Sosiologi, baik di ruang kelas, area sekitar kampus, maupun ruang virtual seperti aplikasi chat dan Google Meet apabila pertemuan tatap muka tidak memungkinkan.

Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling. Informan dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yaitu mahasiswa yang aktif menggunakan TikTok, baik untuk konten edukasi maupun hiburan. Jumlah informan terdiri dari 5 mahasiswa dengan variasi tingkat motivasi belajar, mulai dari tinggi hingga sedang atau rendah, sehingga diperoleh gambaran pengalaman yang beragam. Pemilihan Angkatan 2023 didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka telah melewati masa adaptasi awal perkuliahan dan mampu merefleksikan pengalaman belajarnya secara lebih kritis.

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui teknik primer dan sekunder. Teknik primer meliputi wawancara mendalam secara semi-terstruktur dan observasi pasif terhadap perilaku serta interaksi mahasiswa dengan konten TikTok. Teknik sekunder dilakukan melalui studi dokumentasi, baik dokumentasi populer seperti tangkapan layar konten TikTok edukatif yang diakses mahasiswa maupun dokumentasi akademik berupa daftar mata kuliah untuk melihat relevansi konten dengan kurikulum. Seluruh proses pengumpulan data dilakukan dengan memperhatikan etika penelitian dan persetujuan subjek. Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi yang disusun sesuai fokus penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan analisis tematik melalui tahapan interpretasi data. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan strategi triangulasi sumber dan member check, sehingga temuan penelitian bersifat kredibel, kontekstual, dan mencerminkan pengalaman nyata mahasiswa dalam memanfaatkan konten edukasi TikTok untuk menumbuhkan motivasi belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel. 1 Data Hasil Wawancara Informan

NO	Informan	Frekuensi Penggunaan Tiktok	Status Akademik	Kendala Motivasi Belajar	Minat Akademik Utama
1.	Laras	Intens (2-3 jam per hari)	IPK 3,77 (Sangat Baik)	Sering merasa jenuh terhadap pembelajaran formal	Media Pembelajaran Sosiologi

				yang terasa kaku dan teoritis	
2.	Rey	Intens (2-3 jam per hari)	IPK 3,66 (Sangat Baik)	ia belum konsisten memanfaatkan TikTok sebagai sumber belajar karena hanya menonton konten edukasi secara acak dan tidak terarah sesuai kebutuhan kuliah.	Sosiologi Keluarga dan Gender
3.	Citra	Moderat (1-2 jam per hari)	IPK 3,71 (Sangat Baik)	Distraksi media sosial, terutama TikTok dan Instagram, membuat fokus belajarnya mudah terpecah.	Sosiologi Komunikasi & Digital
4.	Nala	Moderat (1-2 jam per hari)	IPK 3,67 (Sangat Baik)	mudah terdistraksi oleh penggunaan TikTok sebagai hiburan, sehingga waktu belajar bisa berkurang.	Media Pembelajaran Sosiologi
5.	Dewi	Sangat Intens (4-5 jam per hari)	IPK 3,66 (Sangat Baik)	Kesulitan memahami teori-teori sosiologi yang terasa berat dan membosankan ketika disampaikan secara formal melalui buku atau penjelasan dosen.	Media Pembelajaran Sosiologi

Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 mahasiswa dari Program Pendidikan Sosiologi Angkatan 2023, terbukti bahwa TikTok telah menjadi bagian dalam kehidupan sehari-hari mereka. Media sosial ini tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk bersenang-senang, tetapi juga sebagai sumber informasi serta sarana pembelajaran alternatif. Para mahasiswa menggunakan TikTok untuk mengisi waktu senggang sembari memperoleh wawasan baru yang sesuai dengan kebutuhan akademis dan kehidupan sehari-hari mereka. Tingkat penggunaan TikTok juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan kemampuannya untuk menyajikan informasi yang cepat, terkini, dan mudah dijangkau.

Temuan dari penelitian menunjukkan dan variasi dalam jenis konten edukasi yang dimanfaatkan oleh para mahasiswa, yang mencakup materi akademis dan non-akademis seperti pengembangan pribadi, tutorial keterampilan, dan juga motivasi belajar. Mahasiswa cenderung menginginkan konten edukatif yang sederhana, singkat, visual, dan kontekstual, terutama yang

menghubungkan teori sosiologi dengan fenomena sosial yang nyata. Konten yang berupa tutorial dan penjelasan praktis dinilai berguna untuk membantu mahasiswa dalam memahami pelajaran serta menyelesaikan tugas akademik dengan mandiri, sehingga TikTok berfungsi sebagai platform pembelajaran nonformal yang sesuai dengan gaya belajar generasi digital.

Tidak hanya sebagai sumber tambahan dalam belajar, konten edukasi di TikTok juga memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Konten yang inspiratif dan motivasional dapat memicu kesadaran dalam diri mahasiswa untuk lebih disiplin, produktif, dan aktif dalam proses akademik mereka. Pengaruh dari penggunaan TikTok tampak pada perubahan cara pandang mahasiswa tentang belajar, yang kini tidak terbatas hanya pada ruang kelas dan buku pelajaran. Selama mahasiswa mampu melakukan penyaringan terhadap konten dengan kritis, TikTok dapat berfungsi sebagai alat pendukung pembelajaran yang efektif, fleksibel, dan relevan dalam meningkatkan pemahaman serta motivasi belajar para mahasiswa sosiologi.

Fenomena ini dianalisis menggunakan Teori Interaksionisme Simbolik Herbert Blumer (1969), yang berfokus pada bagaimana makna suatu hal dibentuk melalui interaksi sosial dan proses interpretasi. Dalam konteks ini, TikTok bukan hanya dilihat sebagai alat, tetapi sebagai "simbol" yang telah diberikan makna baru oleh mahasiswa. Tindakan mahasiswa yang menggunakan TikTok untuk belajar didorong oleh interpretasi bahwa seluruh konten edukatif yang diakses baik itu penjelasan Sosiologi maupun tips belajar umum adalah simbol yang memudahkan dan memperkaya proses pembelajaran. Interaksi mahasiswa dengan simbol-simbol dalam berbagai jenis konten tersebut memperkuat pemahaman mereka terhadap materi dan keterampilan pendukung.

Selain itu, kemampuan mahasiswa untuk menyeleksi konten antara yang edukatif dan yang bersifat hiburan merupakan bukti dari proses interpretasi aktif mereka, di mana mereka secara sadar memodifikasi perilaku untuk memaksimalkan manfaat platform bagi tujuan akademis. Dengan demikian, keberhasilan pemanfaatan TikTok bergantung pada makna baru yang diberikan mahasiswa kepada platform tersebut melalui interaksi simbolik yang terjadi di dalamnya.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Mahasiswa Pendidikan Sosiologi Angkatan 2023 memanfaatkan TikTok sebagai media belajar alternatif yang dinilai ringan, visual, dan sangat relevan, di mana platform ini tidak hanya digunakan untuk hiburan, tetapi juga sebagai sarana menemukan informasi dan pengetahuan baru yang bermanfaat bagi perkuliahan. Pemanfaatan ini memberikan dampak positif, terutama dalam membantu mahasiswa memahami konsep-konsep inti Sosiologi melalui contoh nyata dan isu sosial viral, serta diperluas dengan mengakses konten akademik umum, tutorial keterampilan praktis, dan inspirasi edukatif yang relevan. Keberhasilan ini didukung oleh Teori Interaksionisme Simbolik Herbert Blumer, di mana mahasiswa memberikan makna baru pada TikTok dari hiburan menjadi simbol belajar yang efektif melalui proses interpretasi aktif terhadap simbol-simbol dalam konten edukatif. Proses ini mendorong motivasi intrinsik dan perubahan pandangan bahwa belajar dapat dilakukan secara fleksibel dan menyenangkan. Meskipun terdapat tantangan berupa potensi distraksi yang mengganggu fokus, dampak positif pemanfaatan TikTok tetap dominan selama mahasiswa mampu melakukan kontrol diri dan secara aktif memilah konten yang benar-benar bermanfaat.

DAFTAR REFERENSI

- Afifah, N & Kuntari, S. (2025). Peran media sosial dalam pembentukan identitas sosial gen z di aplikasi TikTok dan Instagram. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 4(3), 4409-4415.
- Amila Nafila Vidyana, N. A. (2022). Pengaruh Konten Edukasi Tiktok Terhadap Pengetahuan Mahasiswa : Sebuah Kajian Sosiologi Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 6.
- Batoebara, M. U. (2020). Aplikasi Tiktok Seru-Seruan atau Kebodohan. *Jurnal Network Media*, 3, 60.
- Craig Calhoun Gerteis, J. G. (2012). *Contemporary Sociologic Theory*.
- Dhini Rachmawati, N. R. (2021). *Sosialisasi Peranan Digital Marketing Bagi Umkm Di Desa Ujung Genteng Socialization Of The Role Of Digital Marketing For Umkm In Ujung Genteng Village* (Vol. 1).
- Dr. Febrianty, S. M. (2020). In *Kepemimpinan dan perilaku organisasi konsep dan perkembangan* (p. 239). Bandung: Widina media Utama .
- Dr. Nasrudin, S. N. (2025). *Buku Pengantar Sosiologi (Teori, Realitas, dan Transformasi Sosial di Abad 21)*.
- Hana, D. A. (2024). Peran Copywriting Pada Iklan "Jadi lebih baik" Bank Mandiri di Media Sosial Instagram Dalam Meningkatkan Jumlah Nasabah. *Journal of Information Systems Management and Digital Business*, 1, 430.
- Kuntari, S. (2023). Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran. In *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, 2, 90-94.
- Mohammad, S. d. (2020). *Dampak COvid-19 : Guru Mengadopsi Media Sosial Sebagai E-Learning pada Pembelajaran Jarak Jauh* , 10, 3.
- Nurul Nandini, S. W. (2026). Pengaruh Media Pembelajaran Tiktok terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa SMAN 3 Kota Serang. *PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 5(2), 3.
- Pujiono, A. (2021). Meedia Sosial Sebagai Media Pembelajaran Bagi Generasi Z. *Journal of Christian Education*, 2, 2.
- Putry, H. M. (2021). Tiktok Application as a Project Based Arabic Learning Media. *Alsinatuna*, 6, 139-154. doi: <https://doi.org/https://doi.org/10.28918/alsinatuna.v7i2.3286>
- Rendika Vhalery, S. N. (2021). Persepsi Mahasiswa Tentang Pembelajaran Online Google Classroom Pada Minat dan Motivasi Belajar. *Intelektium*, 2, 28-36.
- Salehudin, M. (2020). 2020. *Jurnal Mudarrisuna*, 10, 3.
- Tiara Setyoningrum, Y. I. (2021). Relevansi Penggunaan Media Sosial dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2), 232-241
- Tri Buana, D. M. (2020). Penggunaan Aplikasi Tiktok (Versi Terbaru) dan Kreativitas Anak. *Jurnal Inovasi*, 14, 2.
- Zaini, L. U. (2020). Pemanfaatan Program Aplikasi Google Classroom Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi pada Perkuliahan Dasar-Dasar Kependidikan. *Society*, 11, 27. doi: <https://doi.org/10.20414/society.v11i1.2297>